

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan *mixed methods research* yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Metode kuantitatif dipilih untuk mengetahui pelaksanaan identifikasi pasien dan spesimen dengan menggunakan *check list*. Metode kualitatif dipilih untuk menganalisis lebih dalam mengenai pelaksanaan sistem identifikasi pasien dan spesimen dengan menggunakan metode wawancara kepada tim KPRS (Keselamatan Pasien Rumah Sakit) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

#### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di unit laboratorium Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Oktober 2016 sampai Desember 2016.

#### **C. Populasi Sampel dan Sampling**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah dikategorikan menjadi dua, yaitu :

- a. Populasi penelitian untuk *check list by moment* adalah lembar permintaan pemeriksaan laboratorium yang diserahkan kepada petugas laboratorium serta pelaksanaan identifikasi pasien dan spesimen yang hanya dilakukan oleh petugas yang bekerja di unit laboratorium RS PKU Muhammadiyah Gamping.
  - b. Populasi penelitian untuk wawancara adalah wawancara adalah supervisor unit laboratorium, tim keselamatan pasien dan pelaksana/penggerak keselamatan pasien RS PKU Muhammadiyah Gamping. Jumlah anggota Tim Keselamatan Pasien RS PKU Muhammadiyah Gamping sebanyak 18 orang.
2. Sampel dan *Sampling*

Untuk menentukan sampel maka diperlukan teknik pengambilan sampel atau teknik sampling. Sampling observasi *moment* identifikasi, berdasarkan Dahlan (2006) sampel penelitian diskriptif kategorik yang prevalensinya tidak diketahui dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$N = \frac{Za^2 \times P \times Q}{d^2}$$

Keterangan :

N = perkiraan besar sampel

Za = deviat baku alpha

d = presisi

Q = 1-P

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{Za^2 \times P \times Q}{d^2} \\
 &= \frac{(1,96)^2 \times 0,04 \times 0,96}{0,04^2} \\
 &= 92,2 \text{ (dibulatkan menjadi 100 observasi } \textit{moment} \text{ identifikasi)}
 \end{aligned}$$

Pengambilan data observasi *moment* ini telah dilakukan pada bulan Desember tahun 2016 dengan *convenience sampling*. Pembagian sampel pada unit rawat jalan, rawat inap dan IGD peneliti menggunakan *proportional sampling*. Sedangkan sampel wawancara mendalam dilakukan kepada beberapa responden hingga data yang dibutuhkan telah tersaturasi atau telah jenuh sehingga sampel sumber data sudah mencukupi dan tidak perlu menambah sampel lagi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Pada sampel kualitatif ditambah dengan kriteria bersedia diwawancara

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengundurkan diri menjadi responden
- b. Pegawai sedang cuti dalam masa penelitian

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu pelaksanaan identifikasi pasien dan spesimen di unit laboratorium Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

#### **E. Definisi Operasional**

Penelitian ini meneliti keselamatan pasien yang ada di unit laboratorium khususnya dalam hal identifikasi pasien dan spesimen. Penelitian dibatasi hanya pada proses pra analisis. Sehingga observasi pelaksanaan identifikasi pasien dan spesimen dilakukan pada fase sebelum spesimen dianalisa, yaitu pada saat lembar permintaan pemeriksaan laboratorium diantar ke unit laboratorium, identifikasi pasien sebelum dilakukan pengambilan spesimen, dan identifikasi spesimen setelah spesimen diambil dan diberikan label. SPO yang digunakan dalam penelitian ini merupakan SPO yang disahkan 1 tahun sebelum dilaksanakannya penelitian yaitu tahun 2015.

##### **1. Lembar Permintaan Pemeriksaan Laboratorium**

Berdasarkan KARS 2012, setiap pemeriksaan laboratorium harus berdasarkan atas permintaan dokter secara tertulis dengan menggunakan formulir permintaan pemeriksaan laboratorium dengan menggunakan kertas atau surat resmi lainnya. Permenkes Nomor 411/MENKES/PER/III/2010) menyebutkan bahwa pemberian

identitas pasien meliputi pengisian formulir permintaan pemeriksaan laboratorium dan pemberian label pada wadah spesimen. Pemberian identitas ini setidaknya memuat nama pasien, nomor ID atau nomor rekam medis serta tanggal pengambilan. Lembar permintaan pemeriksaan laboratorium milik RS PKU Muhammadiyah Gamping sesuai SPO mempunyai beberapa data yang harus diisi yaitu; nama lengkap pasien, alamat, nomer ID pendaftaran, dokter yang meminta (nama dan tanda tangan), tanggal permintaan, diagnosa, jenis pemeriksaan yang diperiksa dan nama ruangan (jika pasien berasal dari rawat inap).

Pada penelitian ini pengisian lembar permintaan pemeriksaan pasien dikatakan lengkap jika seluruh data diisi dengan lengkap, dan dikatakan tidak lengkap jika ada satu atau lebih data yang tidak diisi. Permintaan pemeriksaan laboratorium berasal dari berbagai unit, namun dalam penelitian ini dibatasi dari IGD, unit rawat jalan dan rawat inap. Berdasarkan kelengkapan pengisian data lembar permintaan pemeriksaan laboratorium bisa didapatkan angka kepatuhan petugas terhadap SPO pengisian lembar permintaan pemeriksaan laboratorium.

Menurut Depkes RI (2006) kriteria kepatuhan dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. Patuh adalah suatu tindakan yang taat baik terhadap perintah ataupun aturan dan semua aturan maupun perintah tersebut dilakukan semuanya benar.
- b. Kurang patuh adalah tindakan melaksanakan perintah dan aturan hanya sebagian dari yang ditetapkan, dan sengan sepenuhnya namun tidak sempurna.
- c. Tidak patuh adalah suatu tindakan mengabaikan atau tidak melaksanakan perintah atau aturan sama sekali.

Untuk mendapatkan nilai kepatuhan yang lebih terukur, maka perlu ditentukan angka atau nilai dari kepatuhan tersebut sehingga bias dibuat ranking tingkat kepatuhan. Menurut Yayasan Spirita (2006) kepatuhan dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan yaitu :

- a. Patuh : 75% - 100%
- b. Kurang patuh : 50% - <75%
- c. Tidak Patuh : <50%

## **2. Identifikasi pasien**

Identifikasi pasien dalam penelitian ini adalah identifikasi pasien yang dilakukan oleh petugas laboratorium RS PKU Muhammadiyah Gamping. Identifikasi pasien dilakukan oleh petugas laboratorium pada saat pengambilan spesimen kepada pasien dari IGD, unit rawat jalan dan rawat inap. Peneliti melakukan observasi pelaksanaan

identifikasi pasien yang dilakukan oleh petugas laboratorium saat pengambilan spesimen sesuai dengan check list yang dibuat berdasarkan SPO identifikasi pasien di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

### **3. Identifikasi spesimen**

Identifikasi spesimen dalam penelitian ini adalah identifikasi spesimen yang dilakukan di unit laboratorium RS PKU Muhammadiyah Gamping. Identifikasi spesimen dilakukan oleh petugas laboratorium setelah pengambilan spesimen. Spesimen yang telah diambil tersebut harus diidentifikasi berdasarkan SPO RS PKU Muhammadiyah Gamping sehingga tidak ada kesalahan identifikasi spesimen yang akan berimbas pada kesalahan pemeriksaan, hasil dan akibat lebih buruknya berimbas pada kesalahan diagnostik dan *medical error*. Peneliti melakukan observasi pelaksanaan identifikasi spesimen yang dilakukan oleh petugas laboratorium saat pengambilan spesimen sesuai dengan check list yang dibuat berdasarkan SPO identifikasi pasien di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Pada penelitian ini terdapat tiga supvariabel, yaitu :

#### **a. Pelaksanaan**

Adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh tenaga medis di unit laboratorium RS PKU Muhammadiyah

Gamping dalam tindakan yang memerlukan identifikasi pasien dan identifikasi spesimen pelaksanaan ini diperoleh observasi *moment*.

- b. Masalah dan hambatan, sistem supervisi dan pelaporan insiden dalam identifikasi pasien dan spesimen

Adalah suatu kendala maupun masalah yang ditemukan dalam upaya pelaksanaan identifikasi pasien dan identifikasi spesimen oleh petugas medis di unit laboratorium RS PKU Muhammadiyah Gamping yang diperoleh dari wawancara.

- c. Rekomendasi

Adalah masukan atau saran dalam upaya menyelesaikan masalah identifikasi pasien dan identifikasi spesimen di rumah sakit yang didapatkan dari hasil wawancara.

## **F. Instrumen Penelitian**

Data kuantitatif diperoleh peneliti dengan menggunakan observasi *moment* identifikasi pasien dan identifikasi spesimen, sedangkan data kualitatif diambil pedoman wawancara. Observasi *moment* dilakukan dengan menggunakan *check list* yang dibuat berdasarkan fase atau tahap kerja dalam SPO RS PKU Muhammadiyah Gamping. Standar prosedur operasional (SPO), istilah ini digunakan di Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran dan Undang-Undang Nomor 44

Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. SPO merupakan suatu perangkat instruksi atau langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan proses kerja rutin tertentu. SPO yang digunakan untuk instrument dalam penelitian ini adalah SPO lembar permintaan pemeriksaan laboratorium, SPO identifikasi pasien dan identifikasi spesimen

Untuk wawancara, instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara semi terstruktur. Peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis sesuai dengan tujuan penelitian dan sumber data yang ada dan pada pelaksanaannya pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang dikemukakan oleh responden. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana responden diminta pendapat dan ide-idenya. Selain pedoman wawancara terstruktur untuk wawancara, pengumpul data juga menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara, kamera, dan catatan lapangan yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sugiyono, 2011).

## **G. Uji Instrumen**

Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Instrumen penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan *check list observasi moment* yang dibuat berdasarkan SPO

lembar permintaan pemeriksaan laboratorium, SPO identifikasi pasien dan SPO identifikasi spesimen yang digunakan oleh RS PKU Muhammadiyah Gamping. Peneliti tidak melakukan uji validitas maupun reabilitas terhadap SPO tersebut, karena SPO tersebut sudah digunakan oleh rumah sakit untuk memberikan pedoman atau acuan yang wajib ditaati oleh tenaga kesehatan atau pegawai rumah sakit dalam melakukan suatu tindakan. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2011).

## **H. Jalannya Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

#### **a. Studi Pendahuluan**

Peneliti melakukan pengamatan dan observasi di unit laboratorium RS PKU Muhammadiyah Gamping. Peneliti juga melakukan wawancara kepada supervisor unit laboratorium untuk mengetahui gambaran pelaksanaan identifikasi pasien dan spesimen.

#### **b. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan acuan penelitian dengan mencari jurnal penelitian, bahan penelitian

sebelumnya, dan materi-materi pendukung terkait pelaksanaan *patient safety* khususnya sistem identifikasi pasien dan spesimen di unit laboratorium.

c. Pengadaan Instrumen

Peneliti menyusun instrumen yaitu *check list* observasi *moment* dan membuat panduan wawancara semi terstruktur.

d. Pengajuan izin penelitian

Peneliti mengajukan izin penelitian ke bagian diklat RS PKU Muhammadiyah Gamping untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengidentifikasi responden penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Melakukan observasi *moment* pelaksanaan identifikasi pasien dan spesimen dengan menggunakan *check list* yang telah disiapkan.
- c. Melakukan wawancara dengan panduan wawancara semiterstruktur.

3. Tahap Akhir

- a. Melakukan analisa data observasi *moment* dengan program komputer.
- b. Melakukan analisa data kualitatif dengan metode triangulasi dan *coding* pada hasil wawancara

- c. Menyusun hasil data tersebut menjadi laporan penelitian dengan mengkombinasikan hasil analisa data kuantitatif dan kualitatif.

## **I. Analisa Data**

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik diskriptif. Termasuk dalam statistik diskriptif antara lain adalah perhitungan modus, median, mean, frekuensi, serta perhitungan prosentase. Penyajian data akan menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, dan pictogram (Sugiyono, 2011). Sedangkan untuk data kualitatif dianalisis secara kualitatif. Kedua kelompok data hasil analisis kualitatif dan kuantitatif selanjutnya dianalisis lagi dengan metode meta analisis (analisis data hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif) secara deskriptif untuk dapat dikelompokkan, dibedakan dan dicari hubungan satu data dengan data yang lain, sehingga apakah kedua data saling memperkuat, memperlemah atau bertentangan (Sugiyono, 2013). Onwuegbuzie dan Tiddlie (2003) menjelaskan bahwa proses analisa data pada penelitian mixed methods ini dengan menggunakan tujuh tahapan, yaitu :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang terkumpul pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif/angka, reduksi data dapat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan data kualitatif dapat direduksidengan cara analisis tema dan profil, secara

rinci dapat berupa menulis ringkasan, pengkodean, membuat klaster dan membuat partisi. Reduksi kedua data ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan dan verifikasi sebagai jawaban pertanyaan penelitian.

2. Tayangan data (*data display*)

Data yang telah direduksi kuantitatif dan kualitatif dapat ditampilkan dengan matriks, grafik, diagram, gambar, jejaring daftar dan sebagainya.

3. Transformasi data (*data transformation*)

Transformasi data adalah pengalihan data angka menjadi deskripsi atau sebaliknya, dari data verbal dikuantifikasi menjadi data angka. Transformasi data kuantitatif dilakukan untuk membuat data angka memiliki makna. Sehingga data angka dideskripsikan menjadi kualitas. Data kualitatif juga perlu dikuantifikasi oleh peneliti agar dapat ditabulasi dan dianalisis dengan statistic, baik deskriptif maupun statistik inferensial untuk menguji hipotesis.

4. Penghubungan data (*data correlation*)

Data kuantitatif yang didapat dari angket dapat dihubungkan dengan data verbal yang direkam melalui wawancara. Untuk memastikan kedua jenis data yang dihasilkan mengarah pada satu kesimpulan yang utuh sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian.

5. Konsolidasi data (*data consolidation*)

Konsolidasi data dalam penelitian jenis ini maksudnya menggabungkan beberapa jenis data dari semua hasil data kualitatif dan kuantitatif secara keseluruhan untuk melihat beberapa hasil dari semua data tersebut, tetapi bukan untuk tujuan triangulasi.

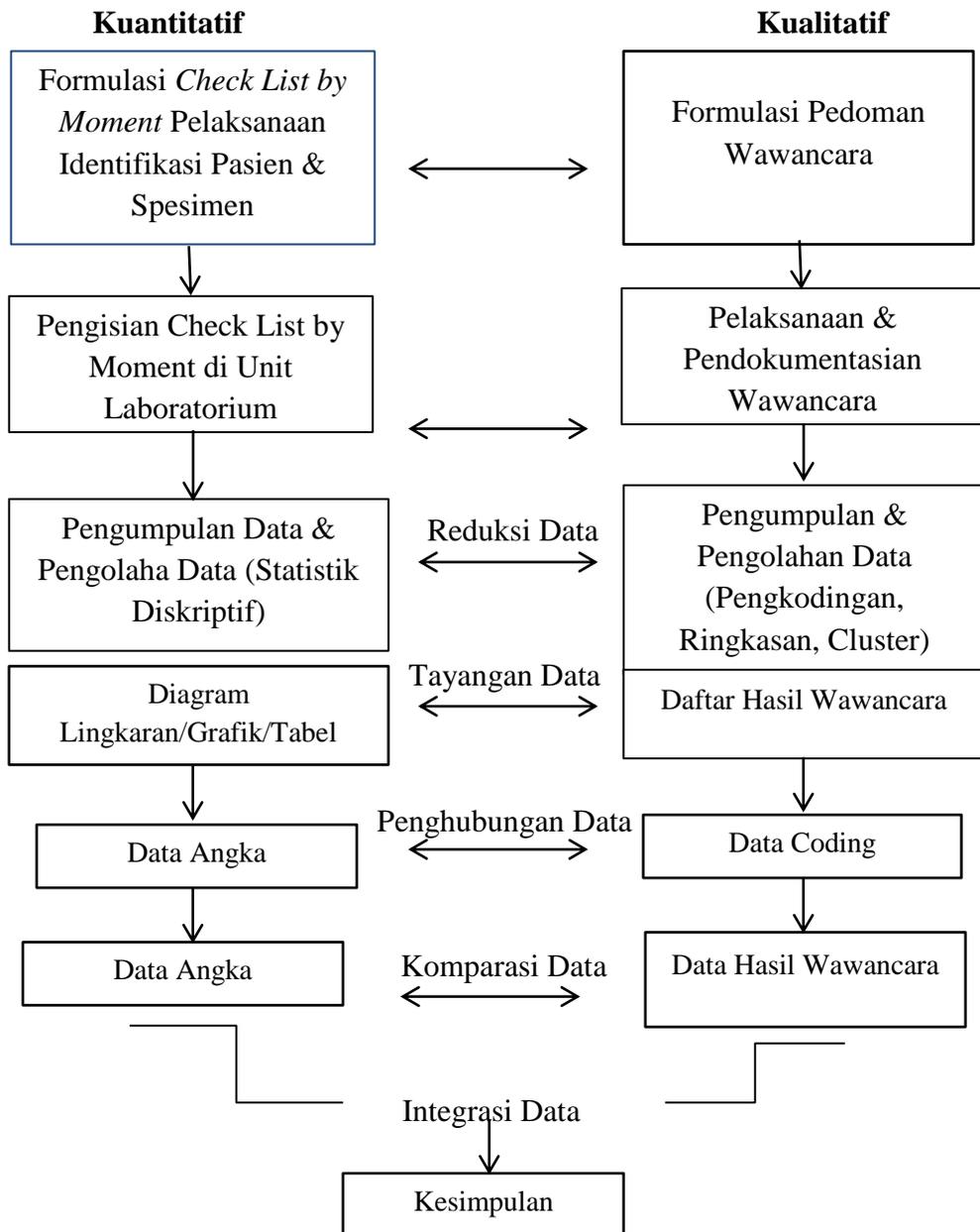
6. Komparasi data (*data comparison*)

Komparasi data adalah membandingkan data yang dikumpulkan melalui teknik tertentu dengan data yang dikumpulkan dapat memperkuat hasil analisis data penelitian ini. Komparasi data juga mencakup perbandingan data dari sumber berlainan dengan tujuan triangulasi, inisiasi atau melengkapi data yang sudah ada.

7. Pengintegrasian data (*data integration*)

Pada tahap ini, seluruh data digabungkan menjadi data yang koheren dan utuh, satu jenis data berhubungan dan saling terkait dengan data jenis lain. Penggabungan data mengarah pada interpretasi hasil analisis.

### Langkah Analisis



**Gambar 3. Langkah Analisis**

## J. Etika Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian/ pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu : prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2011).

### 1. Prinsip Manfaat

Penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada responden, khususnya dalam memandu mengisi kuisioner dan wawancara. Responden akan diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan responden dalam bentuk apapun.

### 2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

Responden akan diperlakukan secara manusiawi. Calon responden mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi responden ataupun tidak. Responden akan mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

### 3. Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

Responden akan diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian. Responden mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).